



NOMINALISASI KATA KERJA DALAM BAHASA KOREA

**Karya Tulis ini Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan
Program Diploma Tiga
Akademi Bahasa Asing Nasional**

Oleh:

Maradona

NIM: 093450200550025

**PROGRAM STUDI BAHASA KOREA
AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL**

JAKARTA

2014



**Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta**

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Maradona

No.Pokok/NIM : 093450200550025

Program Studi : Bahasa Korea

Judul Karya Tulis : Nominalisasi Kata Kerja Dalam Bahasa Korea.



Pembimbing,

Direktur,

Dra. Rurani Adinda, M.A.

Dra. Rurani Adinda, M.A.



**Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta**

LEMBAR PENGESAHAN

Disahkan pada tanggal, 17 Juli 2014

1. Zuhron, S.S., M.Hum.,

Ketua

2. Heri Suheri S.S

Sekretaris

3. Dra. Rurani Adinda, M.A.

Pembimbing

Disahkan pada tanggal, 17 Juli 2014

Ketua Program Studi Bahasa Korea

Direktur

Fitri Meutia S.S. M.A

Dra. Rurani Adinda, M.A.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segenap kasih karunia-Nya, sehingga Karya Tulis Akhir yang berjudul “Nominalisasi kata kerja dalam bahasa Korea” ini pada akhirnya telah selesai. Karya tulis ini diajukan sebagai syarat ujian kelulusan Diploma Tiga Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Nasional.

Karya tulis akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dari Diploma III Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional. Sementara maksud dari penulisan karya tulis akhir ini adalah melalui karya tulis ini, penulis dapat membantu seluruh rekan pembaca, mahasiswa dan para pembelajar bahasa Korea menemukan informasi mengenai tata bahasa korea, khususnya mengenai fungsi nominalisasi, agar mendapatkan pemahaman yang lebih dalam lagi.

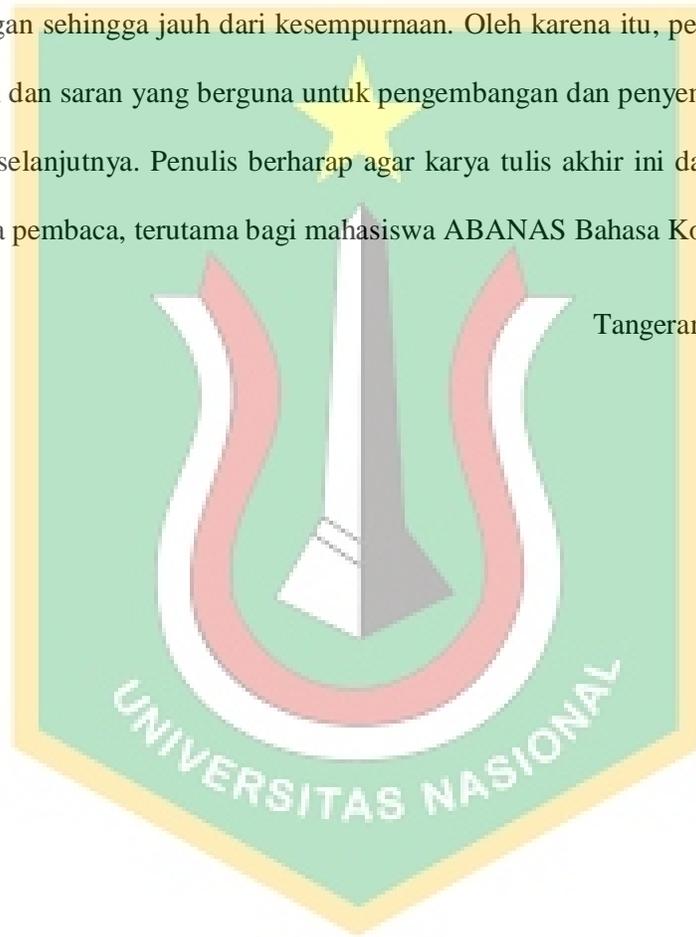
Dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Agung Prawoto, M.M., selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.
2. Bapak Zuhron, S.S., M.Hum., selaku Wakil Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.
3. Ibu Dra. Rurani Adinda, M.A., selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan karya tulis akhir ini.

4. Seluruh staf pengajar di Program Studi Bahasa Korea, yakni Bapak Heri Suheri, Bapak Zaini, Ibu Rurani Adinda, Ibu Ndaru Catur Rini, Ibu Fitri Meutia, Bapak Abdurachman, dan Bapak William, serta para pengajar asing Program Studi Bahasa Korea, yakni Ms. Kim Hyung Jung, Ms. Han Jae Won, Ms. Park Ji Min, Mr. Kwak Tae Ung, dan Mrs. Kwon Yeong Seon.
5. Terima kasih kepada orang tua penulis yang terus menerus mendorong penulis untuk selalu belajar dan berkarya. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada satu-satunya kakak perempuan penulis, Devy Ekayanti, kakak saya Hendy Halim dan adik saya Daniel yang selama ini selalu menolong dan membantu penulis serta memberikan perhatian, dukungan, dan doa selama proses penulisan karya tulis ini.
6. Terima kasih kepada semua murid-murid Ganada yang telah belajar bahasa Korea bersama-sama, kalian selalu menjadi semangat dan motivasi bagi penulis.
7. Terima kasih untuk Lim Jin Hee yang telah membantu penulis dalam proses penulisan Karya Tulis Akhir ini.
8. Teman-teman seangkatan, Rari, Anto, adik-adik kelas khususnya Devin Setya Arum yang sudah banyak membantu dan memberikan semangat dalam proses penulisan karya tulis ini. adik-adik kelas yang telah mendukung dan memberi masukan dalam penulisan karya tulis akhir ini.
9. Seluruh karyawan Akademi Bahasa Asing Nasional terutama Ibu Retno yang telah membantu kelancaran administrasi selama proses penulisan.

10. Terakhir pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberi partisipasi dan bantuan dalam penyelesaian karya tulis akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis akhir ini masih mempunyai banyak kekurangan sehingga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima masukan dan saran yang berguna untuk pengembangan dan penyempurnaan karya tulis ini selanjutnya. Penulis berharap agar karya tulis akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi mahasiswa ABANAS Bahasa Korea.



Tangerang, 8 Juli 2014

Penulis,

Maradona

Daftar Isi

Halaman

Lembar Persetujuan Karya Tulis

Lembar Pengesahan

Kata Pengantar iii

Daftar Isi..... vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Alasan Pemilihan Judul 3

1.3 Tujuan Penulisan 4

1.4 Batasan Masalah 4

1.5 Metode Penulisan 4

1.6 Sistematika Penulisan 5

BAB II POLA NOMINALISASI BAHASA KOREA

2.1 Pengertian Nominalisasi 6

2.2 Ragam Fungsi Nominalisasi 12

2.2.1 Fungsi Nominalisasi [‘는 것’(neun geot)]..... 12

2.2.2 Fungsi Nominalisasi [‘기’(gi)]..... 13

2.2.3 Fungsi Nominalisasi [‘ㅁ/음’(m/eum)]..... 15

**BAB III ANALISA FUNGSI NOMINALISASI [‘-는 것’(neun geot)’],
[‘기’(gi)] dan [‘(으)’ㅁ(eum)].**

3.1 Analisa Nominalisasi [‘는 것’(neun geot)’].....	17
3.2 Analisa Nominalisasi [‘기’(gi)].....	22
3.3 Analisa Nominalisasi [‘ㅁ/음’(m/eum)’].....	27
3.4 Perbandingan Tabel Fungsi Nominalisasi [‘-는 것’(neun geot)’], [‘기’(gi)] dan [‘ㅁ/음’(m/eum)].....	32
BAB IV KESIMPULAN.....	34
DAFTAR PUSTAKA	38
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	39





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi kehidupan manusia, Karena dengan bahasa kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kita melalui bahasa. Oleh sebab itu, kita harus mampu menguasai kosa kata, struktur dan lain sebagainya. Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antar individu dalam suatu masyarakat. Sehubungan dengan peran penting bahasa sebagai bagian dari komunikasi dalam kehidupan manusia, (Fromkin dan Rodman, 1998:5) menyatakan secara singkat sifat bahasa manusia yaitu sebagai suatu sistem arbitrary dari simbol suara yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan mengenali satu sama lain. Bahasa berperan sebagai media untuk mengekspresikan diri, perasaan, pikiran, keinginan serta kebutuhannya, baik sebagai makhluk pribadi maupun sosial, serta sebagai alat integrasi dan adaptasi social antar manusia dalam mengembangkan peradabannya.

“Bagi linguistik – ‘ilmu yang khusus mempelajari bahasa’ – yang dimaksudkan dengan bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri” (Harimurti Krida Laksana, 2005:1), Jadi peranan bahasa sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi menjadi kunci utama dalam bersosialisasi, baik itu berkomunikasi

secara verbal maupun secara lisan dan komunikasi secara non verbal yang dijalin dengan bahasa isyarat maupun simbol-simbol.

Bahasa itu merupakan sebuah sistem pepaduan antara dunia makna dan dunia bunyi dan bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang tidak beraturan, melainkan sistematis, artinya bahasa itu bukanlah sistem yang tunggal, melainkan terdiri dari beberapa subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem gramatika, dan subsistem leksikon. Dalam ketiga subsistem itulah dunia makna dan dunia bunyi bertemu. Ilmu tentang bunyi pada umumnya disebut dengan fonetik; bunyi bahasa diteliti dan diuraikan dalam fonologi dan fonemik. Sedangkan ilmu atau sistem makna disebut dengan semantik. Jadi leksikon, gramatika, dan fonologi sebagai tiga bagian dari struktur bahasa menyangkut segi makna dan segi bunyi dari bahasa, oleh sebab itu juga mempunyai aspek semantik dan aspek fonetis.

Subsistem leksikon atau struktur leksikal mencakup pembendaharaan bahasa. Subsistem gramatika atau tata bahasa atau struktur gramatikal terbagi atas morfologi dan sintaksis. Subsistem morfologi mencakup kata, bagian-bagiannya dan kejadiannya Subsistem sintaksis mencakup satuan-satuan yang lebih besar dari kata seperti frasa, klausa, kalimat, dan hubungan di antara satuan-satuan itu. Subsistem fonologi atau struktur fonologis mencakup segi-segi bahasa, baik yang bersangkutan dengan ciri-cirinya yang diteliti oleh fonetik, maupun yang bersangkutan dengan fungsinya dalam komunikasi.

Kesulitan yang paling sering ditemui oleh pembelajar bahasa ialah pada bagian subsistem morfologi. 'Morfologi bersama-sama dengan sintaksis,

merupakan tataran ilmu bahasa yang disebut tata bahasa atau gramatika. Morfologi merupakan studi gramatikal struktur intern kata, maka morfologi bisa disebut suatu sistem yang mempelajari tata kata atau tata bentuk' (Djoko Kentjono, 2005:144). Morfologi mengenal unsur dasar atau satuan terkecil dalam wilayah pengamatannya. Satuan gramatikal yang terkecil itu disebut morfem. Morfem sendiri terdiri dari dua macam maknanya yaitu morfem dengan makna leksikal (seperti pohon, sejuk, dan duduk) dan morfem dengan makna gramatikal (seperti ber-, me-, -kan dan di-). Dalam bahasa Korea ada sistem morfologi dengan makna gramatikal yang fungsinya ialah menominalisasikan kata kerja, yaitu fungsi [‘-는 것’(neun geot)], [‘기’(gi)] dan [‘(으)’ㄷ(eum)]. Penulis akan mencoba menguraikan fungsi nominalisasi kata kerja ini. Penelitian ini saya beri judul “Nominalisasi kata kerja dalam bahasa Korea”.

Dengan adanya uraian nominalisasi kata kerja ini, penulis berharap pembaca dan setiap orang yang mempelajari bahasa Korea khususnya pada bagian ini, dapat memahami lebih dalam lagi penggunaannya sehingga dapat terhindar dari kekeliruan pemahaman akan tata bahasa tersebut.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Alasan Penulis memilih judul “Nominalisasi kata kerja dalam bahasa Korea”, adalah karena pemahaman dan penggunaan fungsi [‘-는 것’(neun geot)], [‘기’(gi)] dan [‘(으)’ㄷ(eum)] yang mempunyai kesamaan dan perbedaan, sehingga dapat menjadi masalah ketika menggunakan fungsi tata bahasa ini, fungsi ini memiliki arti yang nyaris sama namun sedikit memiliki perbedaan

dalam situasi dan penggunaannya. Hal inilah yang tidak diketahui oleh para pembelajar bahasa Korea.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulis menyusun karya tulis akhir mengenai nominalisasi kata kerja dalam bahasa Korea adalah untuk menguraikan fungsi nominalisasi [‘-는 것’(neun geot)], [‘기’(gi)] dan [‘(으)’ㄷ(eum)] secara terperinci. Selain itu juga, karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Program Diploma III Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional.

1.4 Batasan Masalah

Dalam karya tulis ini, penulis akan membahas fungsi nominalisasi [‘-는 것’(neun geot)], [‘기’(gi)] dan [‘(으)’ㄷ(eum)] yang dilihat dari cara penggunaan dan situasinya sehingga dalam proses penggunaan tata bahasa ini dapat diaplikasikan dengan benar dan dipahami secara baik.

1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode ini penulis mengambil data tersebut didapatkan dari buku-buku bahasa Korea yang terdapat di Perpustakaan Nasional, perpustakaan Akademi Bahasa Asing Nasional, serta informasi-informasi yang diperoleh dari internet sebagai bahan referensi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ini akan saya uraikan sebagai berikut.

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan karya tulis.

2. BAB II : POLA NOMINALISASI BAHASA KOREA

Pada bagian ini penulis akan membahas ragam, makna, fungsi, situasi dan contoh kata dalam penggunaan fungsi nominalisasi dalam bahasa Korea.

3. BAB III : ANALISA FUNGSI NOMINALISASI [‘-는 것’(neun geot)], [‘기’(gi)] dan [‘(으)’ ㅁ(eum)].

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan kondisi dan perbedaan, beserta contoh dan keterangannya.

4. BAB IV : KESIMPULAN

Bab terakhir ini akan berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijabarkan oleh penulis di bab sebelumnya. Kesimpulan di bab ini akan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

BAB II

POLA NOMINALISASI BAHASA KOREA

2.1 Pengertian Nominalisasi

Seluruh bahasa di dunia ini mempunyai pola nominalisasi. Nominalisasi dalam linguistika adalah penggunaan verba (kata kerja) atau adjektiva (kata sifat) sebagai nomina (kata benda), dengan atau tanpa perubahan morfologis. Sehingga kata tersebut dapat bertindak sebagai kepala dari suatu frasa nomina. Beberapa bahasa memungkinkan verba digunakan langsung sebagai nomina, sedangkan yang lainnya memerlukan beberapa bentuk transformasi morfologis. Dengan demikian 'Proses nominalisasi adalah proses pembentukan nomina yang berasal dari morfem atau kelas kata yang lain.' (Harimurti Kridalaksana 1986:72). Jadi, Nominalisasi adalah proses mengubah kata kerja menjadi bentuk kata benda. Dalam bahasa Indonesia proses nominalisasi ini dapat terjadi dengan :

(1) Afiksasi

Berdasar pada kemungkinan kombinasinya, nomina turunan dapat dibagi atas bentuk yang beafiks dengan *ke-*, *pe-* dan *per-*, kemudian *-an*, *ke-an*, *pe-an* dan *per-an*.

(2) Penambahan partikel *si* dan *sang* di depannya.

(3) Penambahan partikel *yang* di depannya.

Proses (1) Afiksasi adalah sebagai berikut : sebagaimana kita ketahui prefix *ke-* dan *per-* sebagai pembentuk kata yang tidak lagi produktif. Hanya ada tiga kata yang dibentuk dengan *ke-* dan satu dengan *per-* yaitu : ketua, kekasih,

kehendak, dan pertapa. Sebaliknya prefix yang membentuk nomina lewat prefix me- adalah sangat produktif, karena dapat ditempatkan pada berbagai dasar dan memiliki makna, contohnya seperti dibawah ini :

1. Orang yan melakukan (verba), misalnya pembicara, pelamar.
2. Orang yang pekerjaannya melakukan (verba), misalnya penyanyi, pelatih, pelaut, peladang, petani, pengajar, pembantu.
3. Orang yang (ajektiva), misalnya pemalas, pemuda.
4. Orang yang menjadi (ajektiva), misalnya pemarah, pemabuk.
5. Alat untuk (verba), misalnya penghapus, penggali.

Sedangkan sufiks *-an* juga dipakai untuk membentuk nomina dengan makna sebagai berikut :

1. Apa yang dikerjakan seseorang, misalnya anjuran, anggapan.
2. Barang yang (ajektiva), misalnya manisan, asinan.
3. Tempat di mana orang (verba), misalnya perkiraan, pangkalan.
4. Kumpulan dari, misalnya lautan, sayuran.

Nominalisasi dengan konfiks ke-an ini, terjadi penambahan konfiks ke-an dibentuk langsung dari dasar. Makna penurunan ini ialah :

1. Hasil dari (verba), misalnya kemenangan, kepergian, kedatangan.
2. Dalam keadaan, misalnya keberanian, kebimbangan, kecepatan, kenaikan.
3. Tempat, misalnya kementerian, kedutaan.
4. Kumpulan, misalnya kepulauan, kepustakaan.
5. Keabstrakan, misalnya kebangsaan, kerakyatan.

Nominalisasi dengan konfiks pe-an ini sangat produktif, proses ini diturunkan melalui prefix me- dan member makna :

1. Melakukan perbuatan, misalnya pemeriksaan, penderitaan, pendaftaran, pemberontakan, pengumuman.
2. Hasil dari melakukan, misalnya penyelesaian, penghargaan.

Nomina diatas berhubungan dengan verba men- dengan atau tanpa akhiran -kan atau -i. Verba yang berhubungan dengan ketujuh nomina diatas ialah masing-masing: memeriksa, menderita, mendaftarkan, memberontak, mengumumkan, menyelesaikan, dan menghargai.

Nominalisasi dengan konfiks per-an, proses ini berlangsung melalui prefix ber-. Morfem seperti juang, coba, dan setuju hanya bisa diturunkan dengan konfiks per-an menjadi perjuangan, percobaan, dan persetujuan. Kita tidak mengenal bentuk-bentuk *menjuang, dan *penjuangan. Kata perjuangan berasal dari kata berjuang, dan persetujuan dari bersetuju (yang tidak lazim lagi di Indonesia), sedangkan percobaan berasal dari kata bercoba yang tidak lazim lagi. Makna penurunan ini ialah:

1. Hasil dari (verba), misalnya pertanyaan, permintaan.
2. Melakukan (verba), misalnya perlawanan, pergerakan.
3. Hal yang berhubungan dengan (kata dasar), misalnya perikanan, perkapalan.

Nominalisasi dengan si dan sang, nomina ini diperoleh bila kita menambahkan si dan sang pada dasar, seperti : si kecil, si manis. Sedangkan

proses nominalisasi yang di depan dasar kata kita peroleh bentuk nomina seperti: yang lari, yang cantik. Penjelasan diatas ialah beberapa bagian fungsi nominalisasi yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Pada dasarnya didalam berbagai bahasa fungsi nominalisasi adalah sama.

Dalam bahasa Korea penggunaan fungsi nominalisasi ini dikenal dalam beberapa bentuk yaitu ['-는 것'(neun geot)'], ['기'(gi)] dan ['(으)'ㄷ(eum)]. Fungsi nominalisasi ini termasuk dalam klasifikasi ungkapan umum atau klasifikasi 관용구(gwaneonggu). 관용(gwaneong) sendiri bermaknakan pemakaian umum (Moon 2005:51), sedangkan 구(gu) memiliki makna ungkapan atau bagian (Moon 2005:56). Jadi, 관용구(gwaneonggu) adalah ungkapan umum yang sering dipakai baik dalam bahasa lisan atau dalam bahasa tulis. Makna dari fungsi nominalisasi ini hampir sama, tetapi memiliki sedikit perbedaan pada penggunaannya. Perbedaan ini dapat dilihat pada cara penggunaan fungsi nominalisasi tersebut. Oleh karena itu, adalah baik bagi kita mengetahui bentuk nominalisasi itu sendiri dan cara penggunaannya agar dapat membuat kalimat sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Beberapa contoh kalimat dibawah ini:

(4) 저는 음악을 들읍니다.

[jeoneun eumageul deudseumnida]

Saya mendengarkan musik.

(5) 저는 음악 듣기를 좋아합니다.

[jeoneun eumag deudgireul joahamnida]

Saya suka mendengarkan musik.

(6) 저는 음악을 듣는 것을 좋아합니다.

[jeoneun eumageul deudneun geoseul joahamnida]

Saya suka mendengarkan musik.

(7) 우리 모두 이별의 앞음을 경험했어요.

[uri modu ibyeoreui apheumeul gyeongheomhaessoyo]

Kami semua mengalami sakitnya perpisahan.

Kalimat (4) adalah bentuk biasa yang menerangkan subyek orang pertama melakukan sesuatu. (5) kalimat ini memiliki makna yang berbeda dengan kalimat sebelumnya, dengan ditambahkan fungsi 기(gi) pada kalimat ini fungsi menerangkan ungkapan ketertarikan orang pertama pada sebuah obyek, namun obyek tersebut yang diawalnya merupakan kata kerja mengalami perubahan pola nominalisasi ke dalam kata benda 듣다(deutda) menjadi 듣기(deutgi). (6) kalimat ini tidak mempunyai perbedaan makna yang jauh dengan kalimat nomor 5, namun kalimat ini menyatakan sebuah kenyataan yang biasanya adalah sesuatu obyek yang dilakukan dan disukai oleh orang pertama. Perubahan ini tampak pada kata 듣다(deutda) yang mengalami perubahan dengan fungsi nominalisasi kata kerja menjadi kata benda yaitu 듣는 것(deudneun geot). Secara harfiah diterjemahkan menjadi “sesuatu yang didengarkan” namun nominalisasi ini lebih cocok jika diterjemahkan seperti berikut, 듣다(deutda) yang semula berarti listen(dengar), berubah menjadi listening(mendengarkan) dalam bahasa inggris. (7) pada kalimat ini penggunaan fungsi nominalisasi ~(으)ㄴ(eum) pada akhiran nominal ini lebih

dibatasi dan tak digunakan sesering ~기. Contoh kalimat ini menjelaskan tentang sebuah kejadian yang telah terjadi dan dirasakan oleh subyek atau penderita. Contoh fungsi nominalisasi pada beberapa kata kerja dan kata sifat, contohnya adalah sebagai berikut :

Kata Dasar	Nominalisasi ~(으)ㄴ
1. 살다 “hidup”	1. 삶 “kehidupan”
2. 죽다 “mati”	2. 죽음 “kematian”
3. 웃다 “senyum”	3. 웃음 “senyuman”
4. 울다 “menangis”	4. 울음 “tangisan”
5. 자다 “tidur”	5. 잠 “ketiduran”
6. 아프다 “sakit”	6. 아픔 “kesakitan”
7. 기쁘다 “bahagia”	7. 기쁨 “kebahagiaan”
8. 즐겁다 “senang”	8. 즐거움 “kesenangan”
9. 어렵다 “sulit”	9. 어려움 “kesulitan”

(Park, 2012: 274)

2.2 Ragam Fungsi Nominalisasi

2.2.1. Fungsi Nominalisasi [‘는 것’(neun geot)']

Tata Bahasa	Arti	Fungsi
는 것	Menunjukkan penjelasan fakta, tindakan apapun dari subyek.	Merubah kata kerja menjadi kata benda.

(Lee, 2008:96)

Contoh kalimat :

(8) 나는 공부하는 것을 싫어합니다.

[Naneun Gonbuhaneun geoseul sirhohamnida]

Saya tidak suka belajar.

(9) 그분은 가르치는 것을 좋아합니다.

[geubuneun gareuchineun geoseul joahamnida]

Orang itu/beliau itu suka mengajar.

Contoh (8) kalimat ini menjelaskan bahwa subyek pada kalimat tidak suka belajar. Kata belajar adalah kata kerja yang telah dinominalisasikan sebagai kata benda menjadi pembelajaran dalam bahasa Indonesia. Namun kata “pembelajaran” tidaklah cocok dalam penggunaan dalam bahasa lisan, sehingga dalam penggunaannya lebih cocok diartikan dengan makna “belajar”. Pada contoh (9) menjelaskan tentang seseorang yang suka mengajar. Mengajar merupakan kata

kerja yang mengalami fungsi nominalisasi -는 것(neun geot). Pengertian mengajar menjadi bentuk kata benda yang menerangkan mengenai apa yang disukai subyek.

2.2.2. Fungsi Nominalisasi [‘기’(gi)]

Fungsi tata bahasa nominalisasi ~기(gi) pada kalimat mempunyai fungsi merubah kata kerja dan kata sifat menjadi bentuk kata benda. Ketika akhiran nominal ~기(gi) dilekatkan pada akar kata kerja, ia merubah arti dari kata kerja seperti pada “pe..an” (seperti; 듣다(deutda) “dengar” menjadi 듣기(detgi) “pendengaran”, ketika muncul setelah akar kata sifat menjadi ”keadaan ketika” atau “dalam kondisi” contohnya 즐겁다(jeulgeopta) “senang” 즐겁게(jeulgeopke) “dengan senang”

Fungsi	Arti	Fungsi
기	Menunjukkan tujuan, target, cara, dan proses yang sedang berlangsung.	Akhiran yang digunakan untuk merubah kata kerja menjadi kata benda. Diletakan setelah kata kerja.

(Lee, 2008:73)

Contoh kalimat :

(10) 비가 오기 시작했다.

[Biga ogi sijakhaetta]

Hujan mulai turun.

(11) 가루약은 먹기 싫어요.

[Garuyageun mokgi sirheoyo]

Saya tidak suka minum obat bubuk.

(12) 혼자서 영화 보기를 좋아해요.

[Honjaseo yeonghwa bogireul joahaeyo]

Saya suka menonton film sendirian.

(13) 날씨가 덥기 때문에 집에 있어요.

[Nalssiga deopgi ttaemune jibe isseoyo]

Karena cuaca panas, saya berada dirumah.

Contoh (10) menjelaskan tentang hujan yang telah mulai turun. 비가 오다(biga oda) yang berarti adalah “turun hujan”, mengalami proses nominalisasi menjadi 비가 오기(biga ogi). Contoh (11) menjelaskan tentang subyek yang tidak suka memakan obat bubuk. Kata kerja “makan” mengalami nominalisasi menjadi “pemakanan”, namun dalam bahasa Indonesia kata “pemakanan” tidaklah umum digunakan sehingga walaupun secara makna kata “makan” mengalami proses nominalisasi, tetapi dalam kalimat kata “pemakanan” tidak digunakan. Pada contoh (12) menjelaskan tentang subyek yang tidak suka menonton film sendirian. Kata “tonton” mengalami proses nominalisasi menjadi “penontonan”, namun kata penontonan juga tidak umum digunakan dalam bahasa Indonesia. Pada contoh (13) kalimat menjelaskan kata “panas” yang menjadi alasan bagi subyek untuk memberikan keterangan untuk berada dirumah dikarenakan panas. Proses nominalisasi pada kata panas dalam kalimat ini ialah 덥다(deopta) “panas”

menjadi 덥기(kepanasan) “kepanasan”. Fungsi nominalisasi [‘-는 것’(neun geot)'] dan fungsi nominalisasi [‘기’(gi)] memiliki fungsi yang sama yaitu menominalisasikan kata kerja menjadi kata benda.

2.2.3. Fungsi Nominalisasi [‘ㅁ/음’(m/eum)]

Penggunaannya lebih dibatasi dan kurang sering digunakan dari pada ~기

Fungsi	Arti	Fungsi
'ㅁ/음'(m/eum)	Akhiran untuk kata kerja yang digunakan untuk merubah kata kerja menjadi kata benda.	Dilekatkan pada kata kerja atau kata sifat, menjadikan obyek atau subyek pada kalimat. Kata kerja yang berakhiran vokal dilekatkan dengan -ㅁ(m), sedangkan kata kerja atau kata sifat yang berakhiran konsonan dilekatkan dengan -음(eum)

(Lee, 2008:73)

Contoh kalimat :

(14) 존이 서울에 갔음을 몰랐어요.

[Joni seoule gasseumeul mollasoyo.]

Saya tidak mengetahui kepergian John ke Seoul.

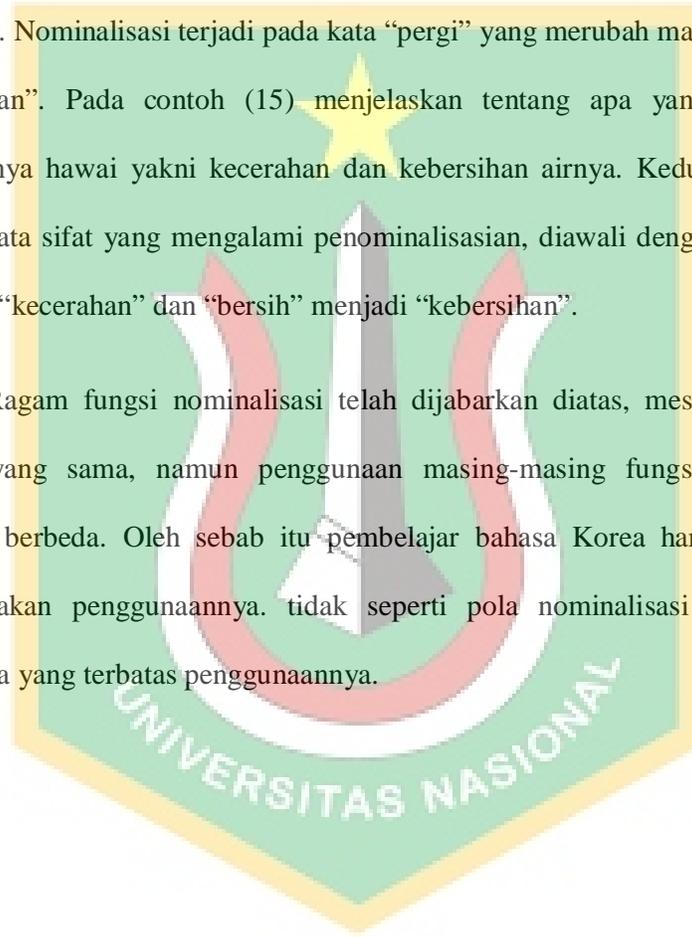
(15) 하와이 물은 깨끗함과 맑음으로 유명합니다.

[Hawai mureun kkaekkeuthamgwa malgeumeuro yumyeonghamnida]

Hawai terkenal dengan kecerahan dan kebersihan airnya.

Pada contoh (14) menyatakan ketidaktahuan subyek akan kepergian joni ke Seoul. Nominalisasi terjadi pada kata “pergi” yang merubah maknanya menjadi “kepergian”. Pada contoh (15) menjelaskan tentang apa yang menjadi inti terkenalnya hawai yakni kecerahan dan kebersihan airnya. Kedua kata tersebut adalah kata sifat yang mengalami penominalisian, diawali dengan kata “cerah” menjadi “kecerahan” dan “bersih” menjadi “kebersihan”.

Ragam fungsi nominalisasi telah dijabarkan diatas, meskipun memiliki fungsi yang sama, namun penggunaan masing-masing fungsi nominaslisasi tersebut berbeda. Oleh sebab itu pembelajar bahasa Korea harus benar-benar cermat akan penggunaannya. tidak seperti pola nominalisasi dalam bahasa Indonesia yang terbatas penggunaannya.



BAB III

ANALISA FUNGSI NOMINALISASI [‘-는 것’(neun geot)], [‘기’(gi)] dan [‘(으)’(eum)].

3.1. Nominalisasi [‘는 것’(neun geot)']

Fungsi nominalisasi ‘-는 것’(neun geot) dilekatkan pada akhir kata kerja, dan untuk fungsi nominalisasi ‘-는 것’(neun geot) juga bisa dilekatkan pada kata ‘있다/없다’(itta/eopta). Fungsi ini dilekatkan pada kata kerja dan kata sifat yang diubah menjadi kata benda agar dapat digunakan sebagai subyek maupun obyek kalimat. Ketika kata kerja dilekatkan dengan fungsi nominalisasi -는 것(neun geot), digunakan sebagai subyek harus dilekatkan dengan partikel subyek ‘이/가’(i/ga). Tetapi ketika digunakan sebagai obyek harus dilekatkan pada partikel obyek ‘을/를’(eul/reul). ‘-는 거’(neun geo) lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena mudah pengucapannya. Fungsi nominalisasi ini menunjukkan penjelasan secara langsung tentang sebuah keadaan atau kondisi, perbuatan, tindakan diri sendiri atau tindakan orang lain terhadap hal yang dilakukan, sesuai kenyataan atau kebiasaan yang dilakukan. Persamaan dalam bahasa Inggris mirip dengan tata bahasa ‘-ing’, ‘-to do’ atau ‘the thing that someone is doing’(suatu tindakan yang sedang berlangsung atau dilakukan), (Francis, 1984: 399).

Fungsi nominalisasi -는 것(neun geot) ini terbagi dalam ke dalam beberapa kondisi, contoh kalimatnya adalah sebagai berikut :

1. Fungsi nominalisasi -는 것(neun geot) pada kalimat yang menunjukkan sebuah keadaan atau kondisi, contoh kalimatnya adalah sebagai berikut :

(16) 쉬는 것이 제일입니다.

[Swineun geosi jeilimnida.]

Istirahat adalah hal yang paling utama.

(17) 빨리 먹는 것이 나빠요.

[ppalli meongneun geosi nappayo]

Tidak baik makan cepat-cepat.

(18) 갑자기 차도로 뛰어나오는 것은 매우 위험합니다.

[gapjagi chadoro ttwieonaoneun geoseun maeu wiheomhamnida]

Mendadak melompat ke jalan raya merupakan hal yang berbahaya.

Pada contoh (16) kata ‘쉬다’(swida) yang berarti istirahat diubah oleh fungsi nominalisasi menjadi ‘쉬는 것’(swineun geot) yang berarti “peristirahatan” , dalam bahasa Indonesia kata ‘쉬다’(swida) cukup diartikan dengan kata istirahat saja, karena kata “peristirahatan tidak lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, khususnya seperti contoh kalimat ini. Kalimat ini menunjukkan sebuah kondisi pentingnya istirahat. Kemudian pada contoh (17) kata kerja ‘먹다’(meogta) yang berarti “makan”, berubah menjadi ‘먹는 것’ menjadi kata benda yang juga berarti “makan”. Kata ini memperlihatkan sebuah situasi dan kondisi yang sedang berangsur dan menunjukkan bahwa tidak baik bila makan cepat-cepat. Sedangkan pada contoh (18) kata ‘뛰어나오다’(ttwieonaoda) yang berarti “melompat” diubah dengan fungsi nominalisasi ‘는 것’(neun geot)

menjadi kata benda ‘뛰어나오는 것’(ttwieonaoneun geot) yang berarti “pelompatan” dalam bahasa Indonesia dan cukup diartikan dengan kata “melompat”. Kalimat ini menunjukkan sebuah kondisi pentingnya untuk tidak melompat ke jalan raya secara tiba-tiba karena berbahaya.

2. Fungsi nominalisasi -는 것(neun geot) pada kalimat yang menunjukkan perbuatan atau tindakan **diri sendiri**, contoh kalimatnya adalah sebagai berikut :

(19) 나는 공부하는 것을 싫어합니다.

[naneun gongbuhaneun geoseul sirohamnida]

Saya tidak suka belajar.

(20) 저는 편지를 받는 것을 좋아합니다.

[jeoneun phyeonjireul baneun geoseul joahamnida]

Saya suka menerima surat.

(21) 저는 극장에서 영화를 보는 것을 좋아합니다.

[jeoneun geugjangeseo yeonghwareul joahaneun geoseul joahamnida]

Saya suka menonton film di bioskop.

(22) 요즘 공부하는 것은 뭐예요?

[yojeum gongbuhaneun geoseun mwoyeyo?]

Apa yang anda pelajari akhir-akhir ini?

Pada contoh (19) kalimat ini menunjukkan perbuatan dan tindakan diri sendiri. Kalimat ini juga menunjukkan sesuatu yang tidak disukai oleh subyek kalimat. Kata kerja ‘공부하다’(gongbuhada) dilekatkan oleh fungsi nominalisasi

‘는 것’(neun geot) yaitu ‘공부하는 것’(gongbuhaneun geot) yang berarti ‘belajar’. Pada contoh (20) kalimat ini ini juga memperlihatkan tindakan diri sendiri atau subyek yang suka menerima surat. Kata ‘받다’(badta) yang berarti “menerima” mengalami fungsi nominalisasi menjadi ‘받는 것’(baneun geot) yang berarti “penerimaan” dalam bahasa Indonesia. Namun, pada kalimat ini kata “terima” lebih cocok diartikan dengan kata “menerima”, karena kata “penerimaan” tidak cocok bila diartikan dalam bahasa Indonesia, walaupun jika menurut pola pembendaan kata “penerimaan” lebih benar bila diartikan kedalam contoh kalimat ini. Pada contoh (21) menunjukkan tentang tindakan diri sendiri yang disukai oleh subyek kalimat. Kata kerja ‘영화를 보다’(yeonghwareul boda) yang berarti “nonton film” berubah menjadi kata benda ‘영화를 보는 것’(yeonghwareul boneun geot) yang berarti “penontonan film”. Namun pada kalimat ini cukup diartikan dengan “nonton film”, karena kata “penontonan film” tidak lazim digunakan pada kalimat ini. Pada contoh (22) contoh ini menjelaskan mengenai sebuah subyek yang menjelaskan sesuatu kegiatan yang dilakukan. Kata ‘공부하다’(gongbuhada) menjadi ‘공부하는 것’ setelah mengalami fungsi nominalisasi ‘는 것’(neun geot).

3. Fungsi nominalisasi –는 것(neun geot) pada kalimat yang menunjukkan perbuatan atau tindakan orang lain, contohnya adalah sebagai berikut :

(23) 그분은 가르치는 것을 좋아해요.

[geubeuneul gareuchineun geoseul joahaeyo]

Orang itu suka mengajar.

(24) 그분은 떠드는 것을 싫어합니다.

[geubuneun ttodeuneun geoseul sirohamnida]

Orang itu tidak suka orang yang membuat kegaduhan.

(25) 제 동생은 축구를 하는 것을 좋아해요.

[je dongsaengeun chukkureul haneun geoseul joahaeyo]

Adik suka bermain sepakbola.

Pada contoh (23) menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Kata kerja ‘가르치다’(gareuchida) yang berarti “mengajar” mengalami fungsi nominalisasi menjadi kata benda ‘가르치는 것’(gareuchineun geot) yang berarti pengajaran. Pada contoh kalimat ini menunjukkan subyek yang suka mengajar. Pada kalimat ini kata benda ‘가르치는 것’(gareuchineun geot) adalah obyek kalimat. Pada contoh (24) kata kerja ‘떠들다’(tteodeulda) yang berarti “gaduh” dalam bahasa Indonesia, diubah dengan fungsi nominalisasi menjadi ‘떠드는 것’(ttodeuneun geot) yang berarti “kegaduhan”. Setelah mengalami fungsi nominalisasi, kata ini lebih tepat diterjemahkan dengan kata “kegaduhan”. Kalimat ini menunjukkan penjelasan tentang subyek yang tidak menyukai orang lain yang membuat “kegaduhan”. Sedangkan pada contoh (25) menunjukkan tindakan seseorang yang suka bermain sepak bola. Kata kerja ‘축구를 하다’(chukkureul hada) yang berarti “bermain bola”. Kata ini mengalami perubahan dengan dilekatkan pada fungsi nominalisasi menjadi ‘축구를 하는 것’ yang berarti “permainan bola”.

3.2. Nominalisasi ['기'(gi)']

Fungsi nominalisasi ini adalah akhiran nominalisasi kata kerja yang digunakan pada akhiran kata kerja, kata sifat, akhiran kata benda '이다'(ida) dan keterangan waktu era lampau yakni '았'(at), untuk merubah semuanya menjadi kata benda (verbal nouns). Contohnya adalah '가기'(gagi), '먹기'(meoggi), '예쁘기'(yeppeugi), '즐기'(jotgi), '먹었기'(meogeotgi). Fungsinya sama dengan fungsi nominalisasi '-는 것'(neun geot), yaitu dilekatkan pada kata kerja atau kata sifat agar dapat dipergunakan sebagai subyek atau obyek pada kalimat. Dengan meletakkan fungsi ini kebanyakan kata kerja dapat dirubah menjadi kata benda berindikasi kepada aktifitas, kualitas, keadaan atau wujud yang dapat digunakan sebagai subyek maupun obyek pada kalimat. Pada Kata kerja yang dilekatkan dengan '기'(gi), digunakan sebagai subyek kalimat, harus dilekatkan dengan partikel '-가/-이'(ga/i). Ketika digunakan sebagai obyek kalimat harus dilekatkan dengan partikel obyek '-을/-를'(eul/reul).

Fungsi nominalisasi '-기'(gi) ini terbagi dalam ke dalam beberapa kondisi, contoh kalimatnya adalah sebagai berikut :

1. Fungsi nominalisasi '-기'(gi) pada kalimat yang menunjukkan sebuah aktifitas. Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut :

(26) 저는 먹기를 좋아해요.

[jeoneun meoggireul joahaeyo]

Saya suka makan.

(27) 그분은 일하기를 싫어해요.

[geubuneun ilhagiga sirohaeyo]

Orang itu tidak suka bekerja.

Pada contoh (26), kalimat ini menunjukkan tentang sebuah aktifitas yang dilakukan oleh diri sendiri maupun orang lain. Kata kerja ‘먹다’(meogda) berubah setelah dilekatkan dengan fungsi nominalisasi ‘기’(gi) menjadi kata benda ‘먹기’(meoggi). Kasus fungsi nominalisasi ‘-기’(gi) pada kalimat ini hampir sama dengan fungsi nominalisasi ‘는 것’(neun geot). Pada contoh kalimat ini fungsi nominalisasi ‘-기’(gi) dapat digantikan dengan ‘는 것’(neun geot). Keduanya fungsi ini memiliki makna yang sama. Pada contoh (27) menjelaskan tentang seseorang yang tidak suka bekerja. Dalam bahasa Indonesia kata “bekerja” bisa ditempatkan sebagai kata kerja maupun kata benda. Sedangkan dalam bahasa Korea, kata kerja mengalami fungsi nominalisasi yang semula berasal dari kata kerja ‘일하다’(ilhada) menjadi kata benda ‘일하기’(ilhagi). Pada kalimat ini ilhagi ialah obyek kalimat. Kalimat ini menunjukkan sebuah fakta, aktifitas yang tidak disukai oleh subyek kalimat.

2. Fungsi nominalisasi ‘-기’(gi) pada kalimat yang menunjukkan kualitas.

Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut :

(28) 제 친구는 놀기도 잘하고 공부도 잘합니다.

[je chinguneun nolgido jalhago gongbudo jalhamnida]

Temanku pandai bermain dan belajar.

(29) 이 카페에는 커피가 맛있기로 유명해요.

[i khapheeneun kheophiga masitgiro yumyeonghaeyo]

Kafe ini terkenal dengan kopinya yang enak.

Pada contoh (28) fungsi nominalisasi ‘-기’(gi), menunjukkan kualitas kepandaian terhadap kemampuan seseorang maupun suatu hal. Kata kerja ‘놀다’(nolda), yang berarti “bermain” mengalami fungsi nominalisasi ‘-기’(gi) menjadi ‘놀이’(nolgi) yang berarti “permainan”. Kata ‘놀이’(nolgi) cukup diartikan dengan kata “bermain” dalam contoh ini. Sedangkan pada contoh (29) menjelaskan tentang kualitas dan keunggulan. Keunggulan yang dimaksud ialah mengenai “keenakan” kopi. Dalam contoh ini kata sifat ‘맛있다’(massitta) yang berarti “enak” mengalami fungsi nominalisasi ‘기’(gi) menjadi ‘맛있기’(masitgi) yang berarti “keenakan” dalam bahasa Indonesia.

3. Fungsi nominalisasi ‘-기’(gi) pada kalimat yang menunjukkan sebuah keadaan atau wujud terhadap sesuatu yang konkret, contoh kalimatnya adalah sebagai berikut :

(30) 돈은 쓰기 보다 벌기가 어렵습니다.

[doneun sseugi boda beolgiga eoryeopseumnida]

Lebih sulit menghasilkan uang dari pada menggunakannya.

(31) 보기 좋은 떡이 먹기도 좋다.

[bogi joeun tteogi meoggido jotha]

Kue yang terlihat enak, juga enak untuk dimakan.

(32) 건강하기 위해서 날마다 운동하기 좋아요.

[geonganghagi wihaeseo nalmada undonghagi joayo]

Agar sehat adalah baik jika berolah raga setiap hari.

(33) 좀 멀기는 하지만 좋은 곳이죠.

[jom meolgineun hajiman joeun gosijyo]

Agak jauh, tetapi merupakan tempat yang bagus.

Pada contoh (30), menunjukkan tentang sebuah kondisi dan keadaan yang nyata. Kata kerja ‘돈을 쓰다’(doneul sseuda) dan ‘돈을 벌다’(doneul beolda) menunjukkan sebuah fakta pada kalimat sesuai dengan keadaan yang konkret. Kata ‘돈을 쓰다’(doneul sseuda) mengalami perubahan menjadi ‘돈을 쓰기’(doneul sseugi) yang berarti “penggunaan uang”. Sedangkan kata ‘돈을 벌다’(doneul beolda) berubah menjadi ‘돈을 벌기’(doneul beolgi), yang berarti “menghasilkan uang”. Pada contoh (31) juga menunjukkan sebuah keadaan yang konkret. Kata ‘보기’(bogi) yang berarti “lihat” dan kata ‘먹기’(meoggi) yang berarti “makan” mengalami fungsi nominalisasi ‘기’(gi), dan menunjukkan sebuah keadaan kue beras yang enak dilihat dan enak dimakan. Sedangkan pada contoh (32) kata kerja ‘운동하다’(undonghada) berubah karena dilekatkan oleh fungsi nominalisasi ‘기’(gi) menjadi ‘운동하기’(undonghagi). Kata ini menunjukkan kondisi dan fakta bahwa dengan berolahraga maka tubuh akan menjadi sehat. Pada contoh (33) kalimat ini menunjukkan sebuah keadaan dan fakta sebenarnya. Kata sifat ‘멀다’(meolda) yang berarti ‘jauh’ mengalami fungsi nominalisasi ‘기’(gi)

menjadi ‘멀기’, yang berarti “kejauhan” , Pada contoh ini cukup diterjemahkan dengan kata “jauh” dalam bahasa Indonesia.

Selain itu Fungsi Nominalisasi ‘기’(gi), juga dapat digunakan sebagai akhiran dalam sebuah pribahasa atau sebuah slogan. Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut :

(34) 누워서 떡 먹기.

[nweoseo tteok meokgi]

Berbaring lalu makan kue beras.

(35) 교실에서 한국말 쓰기.

[gyosireseo hangungmal sseugi]

Menulis bahasa Korea di kelas.

Pada contoh (34) merupakan kalimat pribahasa yang jika diterjemahkan berarti ‘berbaring lalu makan kue beras’ tetapi memiliki makna ‘semua hal dapat dilakukan dengan sangat mudah seperti makan kue beras’. Fungsi nominalisasi ‘기’(gi) dapat dilihat pada kata ‘먹다’(meogda) menjadi ‘먹기’(meoggi). ‘먹다’(meogda) adalah kata kerja yang berarti ‘makan’, sedangkan ‘먹기’(meoggi) berarti ‘pemakanan’. Pada contoh (35) kalimat ini lebih cocok dipakai sebagai slogan. Fungsi nominalisasi ‘-기’(gi) dapat dilihat pada perubahan kata ‘쓰다’(sseuda) yang berarti ‘tuliskan’ berubah menjadi kata ‘쓰기’(sseugi) ‘penulisan’. Pada contoh ini kata tulis lebih cocok diterjemahkan sebagai ‘menulis’.

3.3. Nominalisasi ['ㅁ/음'(m/eum)']

Fungsi nominalisasi 'ㅁ/음'(eum) dilekatkan pada kata kerja atau kata sifat yang merubah keduanya menjadi kata benda. 'ㅁ'(m) dilekatkan pada kata kerja atau kata sifat yang berakhiran vokal atau dilekatkan pada akhiran -이다(ida). Sedangkan '음'(eum) dilekatkan pada kata kerja dan kata sifat yang berakhiran konsonan, selain itu juga dilekatkan dibelakang penanda waktu bentuk masa lalu -았(at). Bentuk ini juga dapat digunakan untuk merubah seluruh kata kerja ke dalam bentuk kata benda, seperti pada fungsi nominalisasi '-기'(gi) dan fungsi nominalisasi '-는 것'(neun geot). Tetapi fungsi nominalisasi ini jarang dipakai dalam bahasa lisan, penggunaan fungsi ini juga terbatas dan lebih sering digunakan dalam penulisan buku atau puisi. Fungsi nominalisasi 'ㅁ/음'(m/eum), mengindikasikan sebuah aktivitas atau sebuah pernyataan. (Francis 1984:195).

Menurut Lee, (2006:303), Fungsi nominalisasi 'ㅁ/음'(m/eum) ini terbagi dalam ke dalam beberapa kondisi. Kondisinya adalah sebagai berikut :

1. Fungsi nominalisasi 'ㅁ/음'(m/eum) pada kalimat yang menunjukkan sebuah aktifitas. Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut :

(36) 그는 춤을 잘 춤니다.

[geuneun chumeul jal chumnida]

Dia pandai menari.

(37) 아이가 지금 잠을 잡니다.

[aiga jigeum jameul jamnida]

Sekarang anak sedang tidur.

(38) 밤마다 꿈을 끙니다.

[bammada kkumeul kkumnida]

Setiap malam bermimpi.

Pada contoh (36) kalimat ini menunjukkan aktifitas yang menjadi sebuah fakta dan pernyataan bahwa subyek dapat menari. Kata ‘춤을 추다’(chumeul chuda) mengalami fungsi nominalisasi ‘ㅁ’(m). Namun perlu dingat bahwa kata ‘춤’ harus diikuti oleh kata kerja pelengkap. Sehingga kata ‘춤’(chum) menjadi ‘춤을 추다’ dalam penggunaan kalimatnya. Contoh (37) juga menjelaskan fakta yang terjadi. Kata ‘자다’(jada) diubah dengan fungsi nominalisasi ‘ㅁ’ menjadi kata benda ‘춤’(chum) yang berarti “tidur”. Kata ‘춤’(chum) harus diikuti oleh kata kerja pelengkap yaitu ‘추다’(chuda). Pada contoh (38) kata kerja ‘꾸다’(kkuda) berubah menjadi ‘꿈’(kkum). Kata ini menjelaskan tentang sebuah aktifitas yang telah terjadi sebelumnya. Kata ‘꿈’(kkum) harus diikuti oleh kata kerja pelengkap yaitu ‘꾸다’(kkuda).

2. Fungsi nominalisasi ‘ㅁ/음’(m/eum) pada kalimat yang menunjukkan sebuah pernyataan. Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut :

(39) 어려움 뒤에는 기쁨이 옵니다.

[eoryeoum dweeneun gippeumi omnida]

Ada sukacita yang datang dibalik kesulitan.

(40) 그분을 만날 때마다 즐거움을 느낍니다.

[Geubuneul mannaltaemada jeulgeoumeul neukkimnida]

Setiap kali saya bertemu dia, saya merasa senang.

Pada contoh (39) kata sifat ‘어렵다’(eoryeopta) yang berarti sulit diubah oleh fungsi nominalisasi ‘ㅁ/음’(m/eum), menjadi ‘어려움’(eoryeoum), yang berarti “kesulitan”. Kata “kesulitan” pada contoh ini menjadi subyek pada kalimat ini. Kalimat ini menunjukkan sebuah pernyataan. Pada contoh (40) kata ‘즐겁다’(jeulgeopta) yang berarti “senang” berubah menjadi ‘즐거움’(jeulgeoum) yang berarti “kesenangan”. Namun dalam bahasa Indonesia kata ‘즐거움’(jeulgeoum) cukup diartikan dengan makna senang saja. Karena kata ‘즐거움’ tidak diartikan “kesenangan” pada contoh kalimat seperti ini.

3. Fungsi ini menunjukkan sebuah keterangan penguatan, yang berfungsi sebagai catatan atau pernyataan. Fungsi nominalisasi ini dapat digunakan sebagai penutup kalimat. Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut :

(41) 오전 10 시에 회의 있음.

[ojeon 10 sie hwoeui isseum]

Jam 10 pagi ada rapat.

(42) 마이클 씨가 전화함.

[maikheul ssiga jeonhwaham]

Michael menelepon.

(43) 오늘 수업시간에 제 15 과를 배웠음.

[oneul sueob sigane je 15 gwareul baewosseum]

Kelas hari ini belajar bab 15.

(44) 내일 아침 왕 선생님이 일본으로 출발하심.

[naeil achim wang seonsaengnimi ilboneuro chulbalhasim]

Besok pagi, tuan Wang berangkat ke Jepang.

Pada contoh (41) kata ‘있다’ berubah menjadi ‘있음’ yang berarti “ada”.

Kata ini diakhiri oleh fungsi nominalisasi ‘ㅁ/음’(m/eum), yang menyatakan sebuah catatan atau memo bahwa akan diadakan pertemuan atau rapat di kantor. Pada contoh (42) kata ‘전화함’(jeonhwaham) berarti “menelepon”. Keterangan kata ‘전화함’(jeonhwaham) pada kalimat ini berfungsi sebagai catatan bahwa michael menelepon atau telah menelepon. Catatan ini dibuat untuk menginformasikan berita. Sedangkan pada contoh (43) kata ‘배웠다’(baeweotta) berubah menjadi kata 배웠음(baeweosseum) yang tidak merubah artinya yaitu “belajar”, tetapi 배웠음(baeweosseum) berubah menjadi keterangan berita atau catatan, yang ingin disampaikan kepada orang yang membacanya. Pada contoh (44) kalimat ini juga memberikan informasi atau catatan bahwa tuan Wang akan berangkat ke Jepang besok pagi. Penggunaan fungsi nominalisasi ‘ㅁ/음’(m/eum) merubah kalimat biasa menjadi kalimat catatan atau kalimat pengingat.

Fungsi nominalisasi ‘ㅁ/음’(m/eum) dapat hampir digunakan pada semua kata kerja, tetapi ada beberapa catatan penting yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Fungsi nominalisasi ‘ㅁ’(m) harus dilekatkan pada kata kerja yang berakhiran vokal dan pada kata ‘살’(sal), sedangkan fungsi nominalisasi ‘음’(eum) harus dilekatkan pada seluruh kata kerja yang berakhiran

konsonan kecuali pada kata ‘살’(sal) “hidup”. Jadi khusus kata kerja ‘살’(sal) ”hidup” harus dilekatkan seperti pada akhiran vokal, sehingga merubah bentuk kata kerja ‘살’ “hidup” menjadi ‘삶’ (salm) “kehidupan”.

2. Beberapa kata kerja yang telah diubah oleh fungsi nominalisasi ‘ㅁ/음’(m/eum), digunakan sebagai obyek pelengkap pada pola urutan beberapa kata kerja seperti pada contoh berikut :

동사(dongsa) Kata Kerja	Arti
1. 잠(을) 자다	1. Tidur
2. 꿈(을) 꾸다	2. Bermimpi
3. 춤(을) 추다	3. Menari
4. 그림(을) 그리다	4. Menggambar
5. 뿔(을) 뛰다	5. Melompat
6. 숨(을) 쉬다	6. Bernafas

(Francis, 1984:196)

Sebagai catatan, fungsi nominalisasi ini bisa kembali dinominalisasikan oleh fungsi ‘-는 것’(neun geot)’ contohnya pada contoh kata nomor (1) ‘잠을 자다’(jameul janeun jada), kata kerja ‘자다’ yang mengikutinya bisa diubah kembali dengan menggunakan fungsi nominalisasi ‘-는 것’(neun geot)’ menjadi ‘잠을 자는 것’ (jameul janeun geot).

3.4. Perbandingan Tabel Fungsi Nominalisasi ['-는 것'(neun geot)', ['-기'(gi)] dan ['-ㅁ/음'(m/eum)].

Pada bagian ini penulis menyusun tabel beberapa kata dasar yakni kata kerja dan kata sifat, tabel ini berfungsi untuk membedakan fungsi nominalisasi yang menunjukkan penggunaan dan fungsinya.

Kata Dasar	'-는 것'(neun geot)	'-기'(gi)	'-ㅁ/음'(m/eum)
먹다	먹는 것 (O)	먹기 (O)	먹음 (X)(O)
가다	가는 것 (O)	가기 (O)	감 (X)(O)
살다	사는 것(O)	살기(O)	삶(O)
추다	추는 것 (O)	추기(O)	춤 (O)
확실하다	확실하는 것(O)	확실하기(O)	확실함(O)
배우다	배우는 것(O)	배우기(O)	배움 (X)(O)
간직하다	간직하는 것(O)	간직하기(X)	간직함(O)
일하다	일하는 것(O)	일하기(O)	일함(X)(O)
사랑하다	사랑하는 것(O)	사랑하기(O)	사랑함(X)(O)
도와 주다	도와 주는 것(O)	도와 주기(O)	도와 줌(X)(O)
출발하다	출발하는 것(X)	출별하기(O)	출발함(X)(O)

Penggunaan fungsi nominalisasi kata kerja dan kata sifat pada tabel diatas menunjukkan perbedaan dan keterbatasan penggunaan fungsi nominalisasi ['-는

것'(neun geot)', ['기'(gi)] dan ['(으)'ㄷ(eum)]. Penggunaan fungsi nominalisasi ['-는 것'(neun geot)'] lebih luas bila dibandingkan fungsi nominalisasi ['기'(gi)], namun fungsi nominalisasi ['(으)'ㄷ(eum)] lebih terbatas penggunaannya. Seluruh uraian mengenai fungsi dan kondisi telah diuraikan sebelumnya. Tabel ini menunjukkan ketebatasan penggunaan pada masing-masing kata kerja maupun kata sifat. Penggunaan ini dibedakan berdasarkan kata kerja nominalisasi tersebut sebagai subyek ataupun obyek kalimat dan dibedakan juga berdasarkan kata kerja atau kata sifat yang mengikuti subyek atau obyek nominalisasi tersebut.

Pada bagian fungsi nominalisasi ['(으)'ㄷ(eum)] menunjukkan ada beberapa kata kerja dapat diubah langsung dengan fungsi nominalisasi ['(으)'ㄷ(eum)], namun ada juga yang tidak dapat diubah. Namun jika kata kerja menerangkan sebuah akhiran yang menjelaskan tentang memo atau catatan, maka semua kata kerja yang telah mengalami fungsi nominalisasi ['(으)'ㄷ(eum)], yang semula tidak dapat dipakai, jadi dapat digunakan untuk menjelaskan atau menunjukkan sebuah kegiatan dalam bentuk catatan.

BAB IV

KESIMPULAN

Dalam mempelajari bahasa Korea, pembelajar bahasa Korea khususnya orang Indonesia, hanya memahami fungsi nominalisasi [‘-는 것’(neun geot)], [‘기’(gi)] dan [‘(으)’ㄷ(eum)] sebagai tata bahasa sederhana yang berfungsi untuk menominalisasikan kata kerja saja. Namun, banyak pembelajar bahasa Korea tidak memahami akan perbedaan kondisi dalam penggunaan tata bahasa fungsi nominalisasi [‘-는 것’(neun geot)], [‘기’(gi)] dan [‘(으)’ㄷ(eum)]. Fungsi nominalisasi memiliki fungsi yang sama dan arti yang nyaris sama. Perbedaan fungsi nominalisasi [‘-는 것’(neun geot)], [‘기’(gi)] dan [‘(으)’ㄷ(eum)] terlihat pada kondisi ketiga fungsi nominalisasi [‘-는 것’(neun geot)], [‘기’(gi)] dan [‘(으)’ㄷ(eum)].

Pada penggunaan fungsi nominalisasi [‘-는 것’(neun geot)] pada kata kerja dalam kalimat menunjukkan sebuah keadaan atau kondisi, perbuatan, tindakan diri sendiri atau tindakan orang lain terhadap hal yang dilakukan, sesuai kenyataan atau kebiasaan yang dilakukan. Sedangkan pada penggunaan fungsi nominalisasi [‘기’(gi)] berindikasi kepada aktifitas, kualitas, keadaan atau wujud. Kemudian fungsi nominalisasi [‘(으)’ㄷ(eum)] menunjukkan sebuah aktivitas atau sebuah pernyataan yang ditulis dalam bentuk memo atau catatan. Fungsi nominalisasi [‘-는 것’(neun geot)] dan [‘기’(gi)] memiliki kesamaan fungsi yaitu

menominalisasikan kata kerja. Bisa digunakan pada kata kerja apapun, bahkan artinya cenderung menunjukkan fakta yang dilakukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan fungsi nominalisasi bahasa Korea [‘-는 것’(neun geot)’], [‘기’(gi)] dan [‘ㅁ/음’(m/eum)] memiliki fungsi dan ciri khas tersendiri, yaitu fungsi nominalisasi yang sama-sama menominalisasikan kata kerja dan kata sifat menjadi kata benda, namun dibedakan oleh kondisi kalimatnya.



결론

한국어를 학습하는 사람들, 특히 인도네시아 학습자들이 [-는 것], [기]와 [(으)ㄴ]을 명사형의 기능만으로 이해하고 있습니다. 명사를 명사문형으로 즉 간단한 문법만으로 알고 있는 것입니다. 이 [는 것], [기]와 [(으)ㄴ]은 명사형 문법으로 상황에 따라 차이가 있습니다. 그러나 많은 학습자들이 상황에 맞게 명사형을 어떻게 사용하느냐에 대해 잘 이해 하지 못했습니다. 실제로 이 문법을 활용할 때 다른 기능과는 사용방법에 차이가 있습니다. 제 3 과에 [는 것],[기]와 [(으)ㄴ] 명사형에 대한 기능, 차이와 상황을 설명하였습니다.

동사와 함께 ['-는 것']의 명사형을 붙이면 다른 사람의 상황, 태도와 그 사람에게 스스로 일어나는 일로 나타내고, 문법['-는 것']은 사실과 습관으로 나타냅니다. 그리고 ['기'] 명사형 같은 경우에는 활동, 질과 상황을 나타냅니다. 또한 ['(으)ㄴ] 명사형은 활동과 알림문이나 메모로 쓰이면 사실과 기록적으로 서술하거나 알리는 것을 나타냅니다. ['-는 것'], ['기']와 ['(으)ㄴ] 명사형은 동사 같이 쓸 수 있을 뿐만 아니라 명사형을 사용하여 진실을 나타낼 수 있습니다.

그러므로 우리가 명사형의 다양한 기능과 특징을 알 수 있고 이 논문을 읽고 나서 학습자가 명사형의 대한 이해를 명확히 갖고 명사형을 활용하여 다양한 문장을 만들 수 있도록 도움이 될 수 있기를 바라겠습니다. 한국어를 더 재미있고 자연스럽게 할 수 있으면 좋겠습니다.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn Kyung-hwa. 2011. *인도네시아인을 위한 종합 한국어 Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia*. The Korea Foundation.
- Byon, Andrew Sangpil. 2010. *Intermediate Korean a Grammar and Workbook*. Routledge Taylor and Francis Group.
- Fromkin, Victoria dan Robert Rodman. 1998. *An Introduction to Language (Edisi ke-6)*. Orlando: Harcourt Brace College Publishers.
- Jonathan, 2012. *Korean Grammar Pool! Kumpulan Tata Bahasa Korea*. Linguistic Pool Media.
- Jos Daniel Parera. 1988. *Morfologi Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti dan Djoko Kentjono dll. 2005. *Pesona Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lee, Hee-ja dan Lee Jong Hee. 2008. *어미 조사 학습자용 사전*. Hankook Munhwasa.
- Moon, Byung-sik. 2005. *PAN KAMUS BAHASA Korea-Indonesia Indonesia Korea*, Jakarta : KORINA
- Park, Francis YT. 1984. *Speaking Korean*. USA : Hollym International Corp.
- Tim Penyusunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Woo, In-hye dan Ra Hye-min. 2000. *Easy Korean Grammar for English Speakers*, Seoul : Hankuk Munhwasa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maradona
NIM : 093450200550025
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 21 September 1986
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Kristen
Alamat : Duta Bandara Permai Blok HS-1 No. 5, Desa
Jatimulya, Dadap Tangerang, Banten 15211
No. Telepon : 0815-13131370 / 021-60631370
E-mail : limhansen1986@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

2009 – Sekarang : Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa
Asing Nasional, Universitas Nasional, Jakarta
Selatan

2010 – 2012 : Sekolah Tinggi Teologia Immanuel Nusantara,
Jakarta Selatan.

2001 – 2004 : SMK Lamaholot, Jakarta Barat

1998 – 2001 : SLTP Trinitas, Jakarta Barat

1994 – 1998 : SD Trinitas, Jakarta Barat

1992 – 1993 : SD BPK Penabur Indramayu, Jawa Barat.